

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM AND AUDIT QUALITY ON THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS

Intan Oktaviani¹, Rahmi Desriani², Fajri Adrianto³

Program Studi Magister Manajemen. Fakultas Ekonomi.

Universitas Andalas

intanoktaviani22@gmail.com¹, rdesriani@yahoo.com², fajriadrianto@eb.unand.ac.id³

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh mekanisme corporate governance (proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan komite audit) dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 34 bank yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun dari faktor-faktor mekanisme corporate governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan

Kata kunci: Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit dan Integritas Laporan Keuangan

ABSTRACT : This study aims to prove empirically the effect of corporate governance mechanisms (proportion of independent commissioners, board of commissioners size, managerial ownership, and audit committee) and audit quality on the integrity of financial statements in banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of samples used were 34 banks which were selected using a *purposive sampling* technique. The statistical analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that none of the factors of corporate governance mechanism and audit quality on the integrity of financial statements.

Keywords: Corporate Governance Mechanism, Audit Quality and Financial Report Integrity

A. PENDAHULUAN

Informasi akuntansi didefinisikan sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi, terutama yang bersifat keuangan dan dimaksudkan untuk bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi, dan untuk menentukan pilihan diantara serangkaian tindakan-tindakan alternatif yang ada (Belkhouhi, 2011). Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dimana tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (SAK, 2015). Dengan demikian, laporan keuangan harus memberikan informasi yang dapat bermanfaat bagi para pengguna informasi laporan keuangan baik itu bagi perusahaan, investor, kreditur, pemerintah, masyarakat dan para pelanggan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat sebuah keputusan.

Laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila laporan keuangan memiliki integritas dan tidak menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan tersebut. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar tidak bias dan secara jujur menyajikan laporan keuangan. *International Accounting*

Standard Board (IASB) menetapkan dua *fundamental quantities* yang harus dimiliki informasi yang termuat dalam laporan keuangan agar berguna dalam pembuatan keputusan, yaitu *relevance* dan *faithful representation*. Selain itu, dalam rangka konseptual *International Financial Reporting Standards* (IFRS) ditetapkan pula kualitas lainnya yang dapat meningkatkan kegunaan informasi keuangan meliputi *comparability*, *variability*, *timeliness*, and *understandability* (Kieso et al, 2011).

Lemahnya praktik *corporate governance* dipandang sebagai penyebab timbulnya krisis *financial* di berbagai negara. Skandal akuntansi di perusahaan-perusahaan terkemuka seperti Enron, HealthSouth, Tyco, dan Worldcom telah mengguncang kepercayaan para investor. Sebagai akibat dari skandal ini, banyak perusahaan mendapati nilai ekuitas mereka menurun drastis dan mengalami penurunan peringkat kredit dari masalah utang mereka. Banyak dari perusahaan-perusahaan ini dipaksa untuk mengajukan perlindungan kebangkrutan kepada kreditur. Kegagalan dalam pelaporan keuangan sebagian besar disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah (Agrawal dan Chadha, 2005). Hal serupa juga diungkap oleh Gill dan Obradovich (2012), skandal keuangan di Kanada (contohnya: Livent Inc, Corel Corporation, dan Nortel) dan runtuhnya perusahaan raksasa di Amerika Serikat, Asia Tenggara, Eropa, dan Nigeria seperti Adelphia, Enron, World Com, Commerce Bank, dan XL Holidays telah merusak kepercayaan investor pada pasar modal dan kemanjuran dari praktek *corporate governance* yang diterapkan dalam hal transparansi dan akuntabilitas.

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak (Nasution dan Setiawan, 2007). Dengan penerapan *corporate governance* yang baik pada perusahaan maka mekanisme-mekanisme yang ada pada sebuah perusahaan dapat berjalan dengan baik (Avivi, 2017).

Penerapan *corporate governance* ini dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka mencitrakan sistem perbankan yang sehat. Selain itu penerapan *corporate governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, dikarenakan penerapan *corporate governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri.

Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lainnya, tetapi masih saja terjadi berbagai skandal dan pembobolan yang kebanyakan dilakukan oleh pihak internal bank. Disinilah fungsi pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan manajemen perusahaan menjadi sangat penting. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 55/POJK.03/2016 pasal 31 ayat 2 dijelaskan bahwa dewan komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi. Bank perlu menerapkan standar akuntansi dan standar audit yang sama dengan standar yang berlaku umum serta melibatkan *auditor eksternal* dalam proses audit. Tujuan supaya diperoleh ukuran yang sama dengan ukuran yang berlaku ditempat lain, dengan demikian *stakeholders* boleh

berharap akan interpretasi yang sama atas fenomena–fenomena yang sejenis. Sebab pada dasarnya, persoalan *corporate governance* adalah persoalan tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholders*.

B. TINJAUAN LITERATUR

Integritas Laporan Keuangan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. Mayangsari dalam Jama'an (2008) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang jujur dan benar sehingga tidak menyesatkan para pengguna dalam membuat keputusan. Menurut Hardiningsih (2010), integritas laporan keuangan merupakan laporan yang menampilkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang disembunyikan. Berdasarkan berbagai pengertian integritas laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa integritas laporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan secara jujur dengan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan sesungguhnya. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* (Kieso, 2011) dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Informasi memiliki kualitas andal (*reliable*) jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan (SAK, 2015).

Corporate Governance

Istilah *corporate governance* pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* pada tahun 1992 yang menggunakan istilah tersebut pada laporan mereka (*Cadbury Report*). Laporan ini dipandang sebagai titik balik (*turning point*) yang sangat menentukan bagi praktik *corporate governance* di seluruh dunia. Pengertian *corporate governance* menurut *Cadbury Committee* (1992) yaitu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. *Corporate governance* menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* berlandaskan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku.

Penerapan *corporate governance* memberikan manfaat untuk negara, *stakeholders*, maupun perusahaan yang menerapkannya. Efek positif dari penerapan *corporate governance* ini adalah bisa menguatkan perekonomian dan juga sebagai sebuah alat untuk pengembangan lingkungan sosial dan ekonomi. Esensi dari *Corporate governance* (tata kelola perusahaan) antara lain berupa peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini manajemen lebih terarah dalam mencapai sasaran-sasaran manajemen dan tidak disibukkan untuk hal-hal yang bukan menjadi sasaran pencapaian kinerja manajemen (Bukhori, 2012). *Corporate governance* melibatkan seluruh *stakeholders* perusahaan dalam rangka mengendalikan

perusahaan. *Corporate governance* juga mampu menyeimbangkan kepentingan antara pemilik saham dan manajemen sehingga dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan (Dewi, 2016).

Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme ini secara umum terbagi dua, yaitu *internal* dan *eksternal* (Sheilfer dan Vishny, 1997). Mekanisme *internal corporate governance* merupakan hal yang sering dibahas dalam *corporate governance*. Mekanisme internal terdiri dari *ownership structure, board, cross shareholding, creditor, internal monitoring dan employees*. Sedangkan mekanisme *eksternal* terdiri dari *market for corporate control, debt market, product market, executive market, regulatory role of the state, national culture and business practice*. Dalam penelitian ini mekanisme *corporate governance* yang digunakan adalah komite audit, komisaris independen, dewan komisaris, dan kepentingan manajerial. Hal ini dikarenakan dalam mencapai laporan keuangan yang berintegritas tidak hanya dilihat dari faktor internal saja namun faktor eksternal juga penting dalam mencapai integritas laporan keuangan.

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris, dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Menurut Susiana dan Herawaty (2007) keberadaan komite audit dapat memberikan fungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. Sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit merupakan kepanjangan tangan dari dewan komisaris untuk mengawasi kegiatan manajemen. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa komite audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Komisaris Independen

Boediono (2005) yang menyatakan komposisi dewan komisaris dalam membersihkan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kekurangan laporan kekayaan, melalui peranan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap operasional perusahaan. Sehingga diharapkan para eksekutif akan bertindak untuk kepentingan pemilik dan mendapatkan reaksi positif oleh pasar (investor), karena kepentingan investor akan dapat dilindungi. Keberadaan komisaris independen dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham terutama pemegang saham minoritas (Nicolin dan Sabeni, 2013). Adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan (Susiana dan Herawaty, 2007).

Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah pihak yang berperan penting dalam menyediakan laporan keuangan perusahaan yang *reliable*. Keberadaan dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan dipakai sebagai ukuran tingkat rekayasa yang dilakukan oleh manajer (Chtourou et al., 2001). Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006) juga mendefinisikan dewan komisaris sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *corporate governance*. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Indonesia menganut sistem *two-tier board system*, dimana setiap perusahaan memiliki dua dewan dalam struktur organisasinya yakni *management board* (direksi) yang bertugas mengelola perusahaan dan *supervisory board* (dewan komisaris) yang bertugas melakukan pengawasan terhadap tugas yang dilakukan oleh direksi (Lukviarman, 2004).

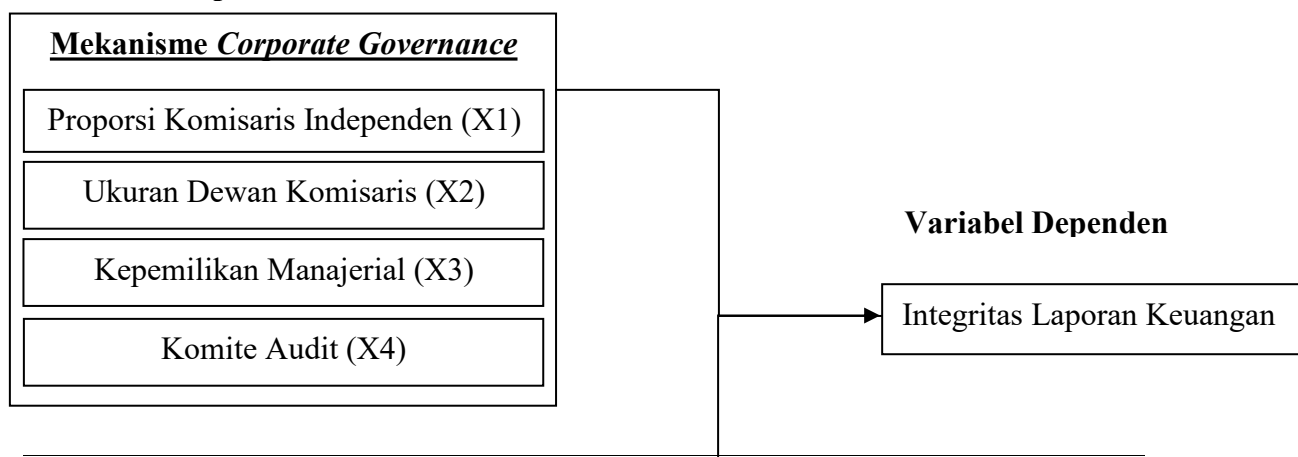
Kualitas Audit

De Angelo (1981) berargumentasi bahwa kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien. Perusahaan audit yang besar adalah dengan jumlah klien yang lebih banyak. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (IAI, 2011) audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar *auditing* yang berlaku umum dan standar pengendalian mutu. Standar *auditing* tersebut menjadi acuan bagi auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan. Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan profesional atau pengalaman yang dimiliki secara memadai di bidang *auditing* dan akuntansi. Sedangkan independensi yaitu prinsip etika yang harus dijaga dan diterapkan oleh akuntan publik. Independen berarti auditor berarti tidak memihak siapapun, tidak mudah dipengaruhi, tetapi mengungkapkan kejujuran sesuai dengan fakta. Kejujuran dari auditor sangat diuji. Auditor tidak boleh dipengaruhi oleh tekanan dari klien dan rekan kerja. Kualitas audit juga dapat dilihat dari kualitas KAP yang mengaudit laporan keuangan. Semakin besar KAP tersebut maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi pula, karena ada insentif untuk menjaga reputasi di pasar sehingga dapat mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada KAP yang lain (Rahmadini, 2016).

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Variabel Independen



Kualitas Audit (X5)

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Mekanisme *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan
Sub-Hipotesis:
H1_a: Proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan
H1_b: Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan
H1_c: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan
H1_d: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan
H2: Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan
H3: Mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan dan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk mendapatkan penaksiran kuantitatif yang kuat. Dalam hal ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan, variabel independen terdiri dari proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini memerlukan periode waktu yang berurutan sehingga periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2013-2016. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penarikan sampel yaitu metode *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan karakteristik dan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Sampel yang dipilih adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan kriteria sebagai berikut: (1) Semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016; (2) Bank mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan dari tahun 2013-2016; (3) Bank memiliki informasi yang lengkap untuk faktor-faktor yang diteliti. Objek penelitian yang diambil adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Jumlah sampel yang diperoleh dari teknik tersebut sebanyak 34 perusahaan perbankan.

Variabel Operasional

Table 1 Variabel Operasional

Variabel	Penjelasan	Rumus
Variabel Dependen:		
Integritas Laporan Keuangan	Integritas Laporan Keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. Indeks konservatisme sebagai proksi Integritas Laporan Keuangan dihitung menggunakan Model Beaver dan Ryan (2000) menggunakan <i>market to book ratio</i> .	$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$
Variabel Independen:		
Komite Audit	Komite audit juga dapat meningkatkan efektivitas fungsi internal audit maupun eksternal audit dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.	$KA = \text{jumlah anggota komite audit}$
Proporsi Komisaris Independen	Proporsi komisaris independen dalam penelitian ini diukur menggunakan perbandingan jumlah komisaris independen terhadap jumlah seluruh komisaris dalam suatu perusahaan.	$\text{Proporsi Komisaris Independen (IND)} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$
Ukuran Dewan Komisaris	Ukuran dewan komisaris yaitu jumlah anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab mengawasi perusahaan baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan (Beiner <i>et al</i> , 2003).	$\text{Ukuran Dewan Komisaris (BOC)} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi direksi dan komisaris (Fajaryani, 2015).	$\text{MANJ} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$
Kualitas Audit	Kualitas audit sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur melalui proksi ukuran KAP tempat auditor tersebut bekerja, yang dibedakan menjadi KAP <i>Big Four</i> dan KAP <i>non-Big Four</i>	Variabel ini diukur menggunakan skala nominal melalui variabel <i>dummy</i> . Angka 1 digunakan untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> dan angka 0 digunakan untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>non Big Four</i>

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan (ILK) dan variabel independen yaitu kualitas audit dan mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari komite audit, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan manajerial. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini:

Table 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas laporan keuangan	136	0	4	1.25	.885
Proporsi komisaris independen	136	.40	1.00	.6675	.15387
Ukuran dewan komisaris	136	2	9	5.02	1.828
kepemilikan manajerial	136	.0000	.2823	.011817	.0404677
Kualitas audit	136	0	1	.68	.470
Komite audit	136	3	8	3.95	1.131
Valid N (listwise)	136				

Kolom N pada tabel diatas menunjukkan jumlah data yang digunakan yaitu sebanyak 136 data yang valid. Berdasarkan hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa integritas laporan keuangan dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 4. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai integritas laporan keuangan pada sampel penelitian ini berkisar antara 0 sampai 4 dengan rata-rata (*mean*) 1,25 pada standar deviasi sebesar 0,885. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $1,23 > 0,885$ itu artinya bahwa besaran nilai integritas laporan keuangan adalah baik. Variabel proporsi komisaris independen dengan nilai minimum sebesar 0.40 dan nilai maksimum sebesar 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya proporsi komisaris independen pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,4 sampai 1 dengan rata-rata (*mean*) 0,6675 pada standar deviasi sebesar 0,15387. Dapat diartikan bahwa 66,75% dari dewan komisaris adalah komisaris independen. Artinya nilai rata-rata ini melebihi dari ketentuan yang ditetapkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 yaitu proporsi komisaris independen paling sedikit berjumlah 50% dari dewan komisaris. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $0,6675 > 0,15387$ yang berarti bahwa sebaran nilai proporsi komisaris independen baik.

Untuk variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 9. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris pada sampel penelitian ini berkisar antara 2 sampai 9 dengan rata-rata (*mean*) 5,02 pada standar deviasi sebesar 1,828. Artinya adalah terdapat kecenderungan bahwa perusahaan yang diteliti menetapkan ukuran dewan komisaris sebanyak 5 orang, melebihi dari ketentuan yang ditetapkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 yaitu sebanyak 3 orang. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $5,02 > 1,828$ yang berarti bahwa sebaran nilai ukuran dewan komisaris baik. Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0000 karena tidak semua perusahaan memberikan proporsi saham yang diberikan kepada manajemen, nilai maksimum sebesar 0,2823 dengan rata-rata (*mean*) 0,011817 pada standar deviasi 0,0404677. Tingkat kepemilikan saham yang dimiliki manajemen relatif rendah agar manajemen lebih fokus pada tugasnya sebagai manajemen daripada pemegang saham.

Selanjutnya variabel kualitas audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yaitu untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-big four* dan nilai maksimum sebesar 1 yaitu untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*. Hal tersebut menunjukkan besarnya kualitas audit pada sampel penelitian ini berkisar antara 0 sampai 1 dengan rata-rata (*mean*)

0,68 pada standar deviasi sebesar 0,470. Kemudian untuk variabel komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 8. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai komite audit pada sampel penelitian ini berkisar antara 3 sampai 8 dengan rata-rata (*mean*) 3,95 pada standar deviasi sebesar 1,31. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $3,95 > 1,31$ yang berarti bahwa sebaran komite audit perusahaan baik.

Uji Normalitas

Untuk mendeteksi nilai residual normal atau tidak bisa menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05. Sebaliknya, apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas (Ghozali, 2006). Pemeriksaan terhadap data merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum masuk tahap analisis lebih lanjut. Pemeriksaan terhadap data merupakan tahap yang sangat penting sebelum melanjutkan ke tahap yang lebih kompleks supaya hasil yang diperoleh tidak bias dan baik. Pemeriksaan data berguna untuk mengetahui karakteristik data, salah satu pemeriksaan data yang dilakukan adalah memeriksa data yang outlier.

Ghozali (2006) menyatakan bahwa “outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi”. Apabila ditemukan outliers, maka data yang bersangkutan harus dikeluarkan dari perhitungan lebih lanjut. Metode yang digunakan untuk mendeteksi data outlier pada penelitian ini adalah dengan melakukan standarisasi *z score* pada data. Menurut Santoso (2012) jika sebuah data outlier, maka nilai *z* yang didapat lebih besar dari angka +2,5 atau lebih kecil dari angka -2,5. Setelah pengujian outlier dilakukan, 11 dari 136 sampel dinyatakan sebagai data outlier sehingga harus dihapus dari sampel. Adapun hasil pengolahan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) ditunjukkan pada tabel berikut :

Table 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73105954
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.913
Asymp. Sig. (2-tailed)		.375

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel diatas dapat kita lihat nilai signifikansi untuk integritas laporan keuangan adalah lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,375. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mengetahui ada tidaknya

multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,01 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Proporsi komisaris independen	.725	1.379
	Ukuran dewan komisaris	.569	1.759
	Kepemilikan manajerial	.935	1.069
	Kualitas audit	.793	1.261
	Komite audit	.866	1.155

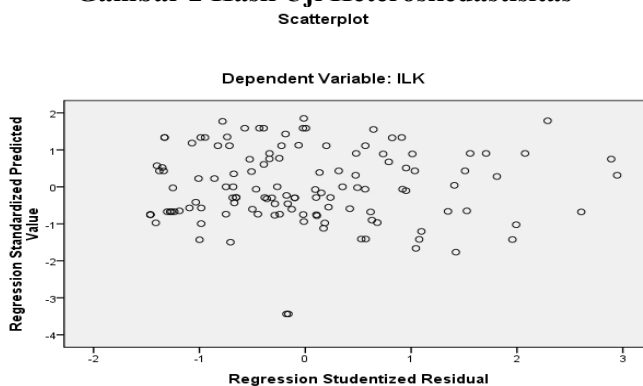
a. Dependent Variable: ILK

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas yaitu proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan komite audit memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas, yang berarti semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan yang erat satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas akan melihat pola titik-titik pada grafik regresi.

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari output scatterplot di atas dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Sebagaimana terlihat pada gambar, titik-titik itu menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kualitas audit terhadap

integritas laporan keuangan. Model regresi linear berganda yang diproksikan dengan integritas laporan keuangan ditunjukkan oleh persamaan berikut ini :

Table 5 Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.044	.533		3.835	.000
Proporsi komisaris independen	-.703	.497	-.150	-1.415	.160
Ukuran dewan komisaris	-.060	.048	-.150	-1.253	.213
Kepemilikan manajerial	-2.086	1.890	-.103	-1.104	.272
Kualitas audit	.027	.160	.017	.169	.866
Komite audit	-.029	.069	-.041	-.418	.676

a. Dependent Variable: integritas laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka model regresi berganda yang diperoleh adalah:

$$ILK = 2,044 - 0,029KA - 0,703IND - 0,060BOC - 2,086MANJ + 0,027KAP + e$$

Maka, berdasarkan model regresi berganda diatas, dapat dilihat bahwa:

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 2,044. Hal ini berarti bahwa akan terjadi perubahan sebesar 2,044 pada integritas laporan keuangan jika diasumsikan proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit tidak mengalami perubahan (konstan). Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar -0,029. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan komite audit akan mengakibatkan penurunan integritas laporan keuangan sebesar -0,029 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap (konstan). Nilai koefisien regresi variabel proporsi komisaris independen sebesar -0,073. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan proporsi dewan komisaris akan mengakibatkan penurunan integritas laporan keuangan sebesar -0,073 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap (konstan).

Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris sebesar -0,060. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan ukuran dewan komisaris akan mengakibatkan penurunan integritas laporan keuangan sebesar -0,060 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap (konstan). Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -2,086. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan kepemilikan manajerial akan mengakibatkan penurunan integritas laporan keuangan sebesar -2,086 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap (konstan). Nilai koefisien regresi variabel kualitas audit sebesar 0,027. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan kualitas audit akan mengakibatkan peningkatan integritas laporan keuangan sebesar 0,027 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap (konstan).

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Table 6 Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.044	.533		3.835	.000
Proporsi komisaris independen	-.703	.497	-.150	-1.415	.160
Ukuran dewan komisaris	-.060	.048	-.150	-1.253	.213
Kepemilikan manajerial	-2.086	1.890	-.103	-1.104	.272
Kualitas audit	.027	.160	.017	.169	.866
Komite audit	-.029	.069	-.041	-.418	.676

a. Dependent Variable: integritas laporan keuangan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

H1: Mekanisme *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan kata lain H1 ditolak, dengan penjabaran sub-hipotesis sebagai berikut:

H1_a: Proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa proporsi komisaris independen memiliki nilai signifikansi $0,160 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan kata lain H1_a ditolak.

H1_b: Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ukuran dewan komisaris memiliki nilai signifikansi $0,213 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan kata lain H1_b ditolak.

H1_c: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi $0,272 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan kata lain H1_c ditolak.

H1_d: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa komite audit memiliki nilai signifikansi $0,676 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan kata lain H1_d ditolak.

H2: Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kualitas audit memiliki nilai signifikansi $0,866 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan kata lain H2 ditolak.

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen, hasilnya dapat dilihat pada tabel diatas yang merupakan tabel ANOVA sebagai berikut :

Table 7 Uji Statistik F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.066	5	.413	.742	.594 ^a
	Residual	66.272	119	.557		
	Total	68.338	124			

a. Predictors: (Constant), proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit

b. Dependent Variable: Integritas laporan keuangan

H3: Mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,594 > 0,05$ yang berarti mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dengan kata lain H3 ditolak .

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan: Setelah dilakukan uji parsial pada variabel proporsi komisaris independen, menunjukkan bahwa komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi yang negatif yaitu 0,703 dan signifikansi sebesar 0,160 (lebih besar dari 0,05). Pada variabel ukuran dewan komisaris, menunjukkan bahwa dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi yang negatif yaitu 0,060 dan signifikansi sebesar 0,213 (lebih besar dari 0,05). Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan yang dibuktikan dari nilai signifikansi kepemilikan manajerial yang lebih besar dari 0,05. Komite audit memperoleh hasil bahwa tidak berpengaruh signifikan yang dibuktikan dari nilai signifikansi komite audit yang lebih besar dari 0,05. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dan mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, diharapkan beberapa saran yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Perlu dilakukan penambahan variabel independen dalam penelitian selanjutnya, karena masih banyak faktor-faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan yang belum diteliti, diantaranya seperti kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan lain-lain
2. Memperpanjang periode sampel penelitian dapat memberikan informasi yang lebih *reliable* untuk memperoleh perkiraan yang akurat.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya memilih sektor atau sub sektor yang berbeda untuk mengetahui perbedaan pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan – perusahaan sektor lain.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, Anup and Shiba Chadha. 2005. *Corporate Governance and Accounting Scandals*. *Journal of Law and Economics*, vol XLVIII. *The University of Chichago*.
- Avivi, Aidil. 2017. *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
- Beiner, S.W.Drobetz, F. Schmid dan H. Zimmermann. 2003. Is Board Size An Independent Corporate Governance Mechanism?.
<http://www.wvz.unibas.ch/cofi/publications/papers/2003/06.03.pdf>.
- Belkhouhi, Ahmed Riahi. 2011. *Accounting Theory. Teori Akuntansi*, Buku 1, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Boediono, Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Bukhori, Iqbal. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi diterbitkan. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Cadbury Committee. 1992. *Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance*. London: Gee.
- Chtourou, et al. 2001. *Corporate Governance and Earnings Management*. Available online at www.ssrn.com.
- De Angelo, L.E. 1981. " Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics*: 183–199.
- Dewi, Ayu Arista dan Dewi, Luh Gede Krisna. 2015. Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Dan Direksi Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.16.1.pp. 812-836
- Fajaryani, Atik. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, Amarjit and John Obradovich. 2012. "The Impact of Corporate Governance and Fincancial Leverage on the Value of American Firm". *International Research Journal of Finance and Economics*, ISSN 1450-2887, issue 91.

- Hardiningsih, Pancawati. 2010. *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Kajian Akuntansi Vol. 2 No. 1 (Feb) Hal. 61-76.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt and Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*. United States of America: John Wiley & Sons.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Lukviarman, Niki. 2004. "Etika bisnis tidak berjalan di Indonesia : ada apa dengan corporate governance ?"
- Mayangsari, Sekar. 2004. *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audi, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16-17 Oktober 2003, hal: 1255-1269.
- Nasution dan Setiawan. 2007. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar , 26-28 Juli
- Nicolin, Octavia dan Sabeni Arifin. 2013. *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, *Dipenogoro Journal of Accounting*, Volume 2, Nomer 3, Hal 1-12.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*
- Rahmadini, Fatia. 2016. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2010. *Statistik Multivariat*. Jakarta : PT Gramedia.
- Shleifer A., Vishny R.W. 1997. A survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*. Vol.52, pp. 737-783.
- Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2*
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. "Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi X*.